BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Kartini Kartono (1990: 15), memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, yaitu: "Metode penelitian adalah cara berpikir atau berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dalam mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian".

Sejalan dengan pengertian di atas, Winarno Surachmad (1994: 130) mengemukakan pendapatnya bahwa:

> Metode merupakan cara utama yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara pertama ini dipergunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya di tinjau dari tujuan penyidikan serta dari situasi penyidikan. Karena pengertian metode penyidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.

Untuk menentukan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengungkap data dan informasi tentang dampak penggunaan Alat Pemainan Edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada kelompok bermain Ayu Gandasari. Oleh sebab itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian waktu

sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyampaikan data hasil penelitian (Nazir, 2002: 89). Dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dampak penggunaan Alat Pemainan Edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada kelompok bermain Ayu Gandasari.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Yang Digunakan

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan studi literatur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Beberapa teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) Dalam buku Sugiono (2009: 310) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang akan diamati. Observasi ini dilaksanakan penulis untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana, prasarana dan lain-lain.

Observasi ini penulis lakukan dengan diawali mengurus segala bentuk perizinan melakukan observasi terhadap lapangan penelitian, setelah itu penulis menyusun data dan masalah apa yang akan menjadi prioritas penulis untuk diamati di lapangan. Setelah mendapat izin pihak pengelola kelompok bermain Ayu Gandasari, penulis langsung melakukan observasi dengan disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu didapatkan.

Adapun sumber data atau media yang jadi sumber observasi penulis antara lain adalah data profil kelompok bermain, kegiatan pembelajaran, lingkungan kelompok bermaian, media pembelajaran, alat permainan edukatif, sarana prasarana dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam fikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini bersifat verbal dan non-verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data non-

verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan, atau perubahan wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Dapat dijelaskan bahwa pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara (Nasution, 2003: 70)

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola dan tutor di kelompok bermain Ayu Gandasari tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang dampak penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada kelompok bermain Ayu Gandasari.

Wawancara ini penulis lakukan setelah mendapat kesediaan waktu dari sumber wawancara yaitu pengelola dan tutor, setelah mendapat kesepakatan waktu maka wawancarapun dilakukan di ruang pengelola kelompok bermain. Wawancara ini dilakukan dalam suasana yang sangat santai sehingga penulis sangat leluasa untuk bertanya sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini meliputi sejarah kelompok bermain, profil kelompok bermaian, kurikulum, media pembelajaran, alat permainan edukatif, partisipasi masyarakat dan pemerintah serta perkembangan kelompok bermain setiap tahunnya. Kerena semua aspek yang ingin ddapatin dalam wawancara sudah terpenuhi maka wawancara ini hanya berlangsung satu kali saja.

3. Angket

Teknik angket dalam penelitian ini merupakan alat yang paling pokok dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data primer yang relevan. Dengan menggunakan angket, data atau informasi dapat diungkap secara lebih efektif, karena pertanyaan-pertanyaan dalam angket adalah pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, dengan begitu data-data yang diperlukan akan terungkap dari jawaban para responden yang diteliti.

Angket merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan, seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 217) yaitu: Penyidikan suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya.

Dihubungkan dengan penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data/ informasi tentang dampak penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada kelompok bermain Ayu Gandasari dengan responden sebanyak 20 orang.

Responden tersebut adalah orang tua warga belajar, orang tua warga belajar dijadikan responden penelitian karena orang tua lebih memahami dan mengetahui perkembangan warga belajar. Adapun pertanyaan dalam angket penelitian ini berjumlah 17 pertanyaan dengan kualifikasi pertanyaan dalam angket penelitian ini antara lain 8 item mengenai pendidikan anak usia dini dan 9

item mengenai dampak alat permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

4. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data yang lain juga selain observasi, wawancara dan dokumentasi bisa juga menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (1993: 202) bahwa studi kepustakaan adalah untuk menyempurnakan proses penelitian, peneliti memerlukan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan. Studi ini untuk memperkuat landasan teoretis dan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian.

Selanjutnya Kartini Kartono (1990: 167) melengkapi apa yang dijelaskan di atas bahwa : "Studi literatur adalah teknik untuk mendapatkan data teori untuk memperoleh berbagai pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan yang dimaksudnya untuk memperoleh bahan penunjang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti". Dalam penelitian ini studi literatur atau kepustakaan dipilih untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, surat kabar, majalah, dan bahan cetak lain yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian ini.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

Pengujian masalah penelitian senantiasa berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa (Winarno Surachmad, 1994: 93). Sumber data inilah yang disebut populasi dan atau sampel. Pendapat ini diperkuat oleh Kartini Kartono (1990: 133) yang mengemukakan bahwa "Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi ini dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain."

Kartini Kartono (1990: 129) mengemukakan bahwa sampel adalah contoh, monster, representatif, atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhannya.

Dalam melakukan suatu penelitian, populasi merupakan salah satu komponen penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab itu populasi yang dimaksud tentu harus relevan dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada di Kelompok Bermain Ayu Gandasari. Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang pengelola/penyelenggara dan 2 orang tenaga pendidik/tutor, serta menyebar angket pada 20 responden, yaitu orangtua warga belajar. Dan dikarenakan penelitian ini menggunakan seluruh populasi, maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian alat pengumpul data merupakan hal yang penting, dalam rangka perolehan data/ informasi yang valid, maka diperlukan alat yang tepat dan akurat. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, angket merupakan alat pengumpul data yang utama tetapi ditunjang oleh data-data yang diperoleh secara observasi, wawancara, dan studi literatur.

Dalam pengumpulan data ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Pada tahap ini dibuat kisi-kisi penelitian yang disesuaikan dengan masalah, tujuan serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti.

2. Penyusunan Item Pertanyaan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat daftar pertanyaan dan alternatif jawaban sesuai dengan aspek yang diteliti yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan untuk wawancara, terlebih dulu disusun pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu pertanyaan dan data yang akan diungkap dapat lebih terarah.

3. Revisi Angket

Setelah tersusun item pertanyaan berupa angket maka penulis menguji cobakan angket tersebut terhadap sampel yang penulis telah tentukan, tujuan untuk mengukur ketepatan angket agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah angket diuji coba maka penulis merumuskannya dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mencari kelemahan yang harus diperbaiki dalam angket tersebut, setelah diketahui kekurangan dan kelemahannya maka angket mengalami revisi dan siap untuk diperbanyak dan disebar.

4. Perbanyakan Angket

Angket yang telah direvisi kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan banyaknya responden. Selanjutnya disebarluaskan kepada responden untuk diisi.

5. Penyebaran Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang telah diperbanyak, kemudian disebarkan kepada responden melalui prosedur sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum penyebaran angket dilakukan, terlebih dahulu penulis mempersiapkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyebaran angket, yaitu:

1) Mempersiapkan lembaran angket yang akan disebarkan beserta pedoman wawancara yang akan penulis gunakan dalam mewawancarai responden.
2) Mempersiapkan perizinan untuk kelancaran dan kelengkapan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan, kemudian angket disebarkan kepada responden untuk diisi.

6. Pengumpulan Data

Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, angket kemudian diambil sambil diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekuranglengkapan dalam pengisian angket. Apabila masih terdapat kekurangan, maka responden diminta kembali untuk melengkapinya.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini pada mulanya peneliti melakukan:

a. Studi literatur atau studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
b. Mempersiapkan surat izin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
c. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Kelompok Bermain Ayu Gandasari untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
d. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan tutor, dan pengelola Kelompok Bermain Ayu Gandasari serta menyebarkan angket untuk orangtua peserta didik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan tutor, dan pengelola

Kelompok Bermain Ayu Gandasari, sedangkan penyebaran angket dilakukan pada orang tua peserta didik dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bohar Suharto dalam Yanto Nopriyanto (1998: 79) mengemukakan bahwa:

> Mengolah data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengaplikasikan. Menimbang dan menyaring data berarti data berarti benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengatur dan mengaplikasikan berarti menggolongkan, menyusun, mengelompokkan menjadi satu, untuk kemudian dibuat klasifikasi dan kategori tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpaduan antara teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan menganalisis

perhitungan statistik sederhana yaitu dengan menggunakan perhitungan persentase dengan berbagai tafsiran. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Sebelum data yang didapat dianalisis, dilakukan langkah-langkah dalam mengolah data,yaitu:

1. *Pengecekan Data*

Pada tahap ini,data yang suah terkumpul dicek dan dikoreksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. *Seleksi Data*

Dalam tahap ini, data yang sudah terkumpul diseleksi lagi untuk dipilih data mana saja yang telah sesuai dengan tujuan penelitian.

3. *Klasifikasi Data*

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan petunjuk. Surakhmad (1989: 101) mengemukakan bahwa data mula-mula disusun ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dan masalah yang akan dipecahkan. Hal ini dilakukan untuk mempernudah dalam menyimpulkan data yang sudah didapat.

4. *Tally dan Tabulasi Data*

Tahap ini dilakukan untuk lebih menjelaskan data sesuai dengan klasifikasi data yang sudah ditetapkan dengan cara menghitung frekuensi jawaban untuk setiap item pertanyaan dilihat berdasarkan karakteristik responden. Kemudian

hasilnya dimasukkan ke dalam tabel yang disediakan untuk memudahkan menganalisis data.

Untuk data kuantitatif, dilakukan pengolahan dengan menggunakan perhitungan persentase *(%)* yaitu untuk mengetahui besar kecilnya proporsi setiap alternatif jawaban (Nana Sudjana 1989:45). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan persentase adalah sebagai berikut :

a. Membuat tabel yang terdiri dari kolom : Nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban *(f)* dan kolom prosentase *(%)*

b. Mencari frekuensi jawaban *(f)* dengan jalan menjumlahkan tally dari tiap-tiap alternatif jawaban.

c. Mencari frekuensi keseluruhan *(n)* dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang telah diamati dari tiap-tiap alternatif jawaban.

d. Melaksanakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = besarnya persentase.

f = frekuensi jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan.

N = jumlah keseluruhan frekuensi dari seluruh alternatif jawaban yang menjadi responden.

100 % = bilangan tetap.

Setelah data diolah melalui teknik persentase, untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan, maka menurut Sudjana (1992: 45) dilakukan penetapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu:

0% : Tidak seorangpun menjawab

1% - 24% : Sebagian kecil memberikan jawaban

25% - 49% : Hampir setengahnya memberikan jawaban

50% : Setengahnya memberikan jawaban

51% - 74% : Sebagian besar memberikan jawaban

75% - 99% : Hampir seluruhnya memberikan jawaban

100% : Seluruhnya memberikan jawaban